

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Hidayat, 2007).

Inti dari praktik keperawatan adalah pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan mengatasi fenomena keperawatan. Analisis yang rinci tentang fenomena tersebut didasarkan pada paradigma keperawatan yaitu manusia sebagai makhluk yang unik, kesehatan sebagai suatu rentang lingkungan tempat manusia berada, dan arti serta makna keperawatan. Melalui pemahaman yang tepat tentang gangguan kebutuhan dasar dan penyebabnya dapat diidentifikasi tindakan keperawatan yang tepat (Sitorus, 2006).

Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan keperawatan harus dikembangkan pada pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat profesional, baik sebagai pemberi asuhan, pembela klien, penilai kualitas asuhan, peneliti, manajer maupun konsultan. Peran utama perawat adalah mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional yang didasarkan pada ilmu dan teknologi keperawatan. Diberbagai negara, jenis tenaga atau kemampuan yang dikehendaki untuk melakukan praktik keperawatan profesional adalah mereka yang berpendidikan minimal sarjana keperawatan. Selain itu terdapat juga tenaga dengan kemampuan diploma dan *asosiet* sebagai perawat teknis (Sitorus, 2006).

Pada saat sekarang ini, tuntutan untuk menjadi seorang perawat yang lebih profesional dan mandiri diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/ 148/I/2010 tentang

izin dan penyelenggaraan praktik perawat. Oleh sebab itu bagi setiap profesi keperawatan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan. Haryatmo (2005), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa mahasiswa program keperawatan harus memiliki kualifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh profesi keperawatan. Menurut Hamalik (2011) untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar.

Seorang perawat harus memiliki kompetensi utama yang merupakan kemampuan untuk menampilkan unjuk kerja yang memuaskan sesuai dengan penciri program studi. Untuk mencapai kompetensi utama pendidikan sarjana keperawatan diimplementasikan dalam komposisi pengembangan kurikulum institusi pendidikan sarjana keperawatan (144 – 160 sks) yaitu 40 % - 80 % disediakan sebagai kurikulum inti, sehingga seluruh institusi pendidikan keperawatan mempunyai kurikulum inti yang sama. Tujuannya adalah untuk meminimalkan perbedaan antar institusi penyelenggara pendidikan sarjana keperawatan (AIPNI, 2008).

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menyelenggarakan Program Studi Ilmu Keperawatan yang terdiri dari 2 jalur yaitu reguler (A) yang berasal dari lulusan SMA / sederajat dan Alih Jalur (B) yang berasal dari D3 / Diploma Keperawatan. Pada jalur reguler (A), pembelajaran tentang Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II dipelajari di semester 3 yang terdiri dari 3 Satuan Kredit Semester (sks) yaitu 1 sks teori dan 2 sks praktik laboratorium (Panduan Akademik Stikes A. Yani Yogyakarta, 2009).

Mata ajar Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II yang biasanya disebut dengan singkatan KDDK II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diberikan untuk mengekspresikan dan menerapkan prinsip-prinsip teoritis dan keterampilan klinis yang berfokus pada pengkajian terhadap manusia dari aspek kebutuhan fisik, psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Disamping itu, tujuan pembelajaran KDDK II yaitu diharapkan setelah mengikuti

perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan konsep kesehatan dengan mengkaji pola – pola kesehatan seseorang melalui penerapan proses keperawatan sebagai dasar pemecahan masalah (AIPNI – PPNI, 2006)

Panduan Akademik Stikes A. Yani Yogyakarta, (2009) menyatakan bahwa komponen kegiatan belajar KDDK II di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari kuliah dan praktikum laboratorium. Sebagian besar yaitu 60 % proses pembelajaran teori dilaksanakan di dalam kelas, dimana dosen memberi bahan pengajaran dengan cara ceramah, diskusi maupun tanya jawab dan diikuti evaluasi pada tengah semester dan akhir semester. Cara penyampaian materi setiap dosen bervariasi, demikian juga pemahaman oleh mahasiswa dalam menerima bahan pengajaran yang juga bervariasi dan tergantung pada motif, proses belajar maupun kemampuan dasar masing – masing individu.

Berdasarkan data dari BAAK (Badan Administrasi Akademik Kampus) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta maka dapat diketahui bahwa nilai mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah KDDK II di tahun 2009 terdapat 89 % mahasiswa yang memiliki nilai baik dan dinyatakan lulus dalam pembelajaran mata kuliah ini sedangkan pada tahun 2010 terdapat 83 % mahasiswa yang memiliki nilai baik dan dinyatakan lulus dalam pembelajaran mata kuliah KDDK II.

Pada pembelajaran KDDK II terdapat *Skill Lab* atau praktikum yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, menguji dan menggunakan berbagai konsep utama dari program teoritis untuk diterapkan pada praktik klinik. Pembelajaran KDDK II sangat penting dan ditekankan sejak awal dari program pendidikan agar peserta didik menyadari bahwa keterampilan klinik yang mereka miliki bergantung pada seberapa jauh mereka menguasai teori dasar. Dengan demikian mereka dapat memahami secara rasional untuk setiap tindakan yaitu sama seperti mereka memahami prinsip – prinsip sosial, perilaku dan biologi yang mendasari penerapan keterampilan pada berbagai kondisi dan situasi (Nursalam dan Efendi, 2007).

BAAK (Badan Administrasi Akademik Kampus) juga menyatakan bahwa disamping terjadinya penurunan nilai mahasiswa pada mata kuliah KDDK II seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mengikuti praktik klinik / lapangan juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009, mahasiswa yang mengikuti praktik klinik dinyatakan lulus seluruhnya sedangkan pada tahun 2010 terdapat 20 % mahasiswa yang tidak lulus dalam praktik klinik / lapangan.

Mata kuliah KDDK II sangat penting bagi pendidikan keperawatan sehingga perlu untuk dievaluasi. Mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan konsep kesehatan dengan mengkaji pola – pola kesehatan melalui penerapan proses keperawatan sebagai dasar pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008) yang mengatakan bahwa dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat harus memenuhi kebutuhan klien secara holistik. Kebutuhan klien yang holistik dan unik menuntut kemampuan perawat yang tepat dalam menganalisis kebutuhan klien. Kemampuan analisa yang rendah dapat menimbulkan salah interpretasi dalam pemenuhan kebutuhan klien dan mengakibatkan kekeliruan perawat dalam menetapkan masalah keperawatan yang dialami klien. Oleh sebab itu, perawat harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aspek manusia meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah proses pembelajaran mata kuliah KDDK II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penyampaian tujuan mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II kepada mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian materi pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II antara pengajar dengan mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian metode pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II antara pengajar dengan mahasiswa.
- d. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II antara pengajar dengan mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu keperawatan sebagai masukan dalam memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pada bidang keperawatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi keperawatan yaitu mampu memberikan masukan guna pengembangan pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai tambahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Dasar Dalam Keperawatan II (KDDK II) di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Akan tetapi, penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Haryatmo. (2005), dengan judul “ Evaluasi Proses Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Keperawatan (KDK) di PSIK Fakultas Kedokteran UGM”. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif eksploratif* dengan metode *cross sectional* dan *total sampling*. Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran KDK cukup baik dari segi penyampaian tujuan, kesesuaian materi, metode, media pengajar maupun pelaksanaan evaluasi.
2. Winarsih. (2006), dengan judul “Evaluasi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Tahap Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan *total sampling*. Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi mahasiswa PSIK jalur B terhadap pelaksanaan tahap profesi ners yang meliputi tempat / lahan praktik, bimbingan maupun penugasan adalah sangat baik.

Fokus permasalahan penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian saat ini lebih difokuskan pada gambaran proses pembelajaran KDDK II yang dilihat melalui penyampaian tujuan, kesesuaian materi, kesesuaian metode pembelajaran serta penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, lokasi dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan metode *survei deskriptif* dan *total sampling*.